

Penggunaan Alat Peraga Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Penguasaan Materi Pembelajaran Matematika

Hardik Susilo

SDN Karangtengah Prandon 2 Kabupaten Ngawi

Hardikusilo22@gmail.com

Abstrak

Untuk bisa mempelajari matematika dengan baik, kita perlu mengerjakannya yakni menggambarkan sesuatu dengan cara sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkannya. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sebanyak 3 putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu : rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Karangtengah Prandon 2 dengan jumlah siswa 8 laki-laki dan 6 perempuan dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, data aktivitas siswa dalam pembelajaran serta data pengelolaan pembelajaran. Dari hasil analisis di dapat bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu rata-rata nilai disiklus I : 7,0 dengan prosentase ketuntasan belajar hanya 70,6 %. Sedangkan nilai rata-rata disiklus II : 8,1 dengan prosentase ketuntasan belajar 81,47%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan alat peraga dapat berpengaruh positif terhadap motivasi siswa kelas IV SDN Karangtengah Prandon 2, serta metode ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Matematika di SD.

Kata Kunci: Penggunaan Alat peraga, Prestasi belajar, Matematika

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran matematika ada dua hal penting yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran matematika adalah pembentukan sifat dengan berpikir kritis dan kreatif. Untuk pembinaan hal tersebut, kita perlu memperhatikan daya imajinasi dan rasa ingin tahu dari anak usia SD. Dua hal tersebut harus dipupuk dan ditumbuh kembangkan. Siswa harus dibiasakan untuk diberi kesempatan bertanya dan berpendapat, sehingga diharapkan proses pembelajaran matematika lebih bermakna. Menghadapi tantangan dan permasalahan tersebut, pendidikan harus berorientasi sesuai dengan kondisi dan tuntutan itu, agar *output* pendidikan dapat mengikuti perkembangan

yang terjadi. Dalam kondisi ini manajemen birokratik sentralistik yang telah menghasilkan pola penyelenggaraan pendidikan yang ragam dalam berbagai kondisi lokal yang berbeda untuk berbagai lapisan masyarakat yang berbeda, tidak bisa dipertahankan lagi. Dikatakan demikian karena muatan dan proses pembelajaran di sekolah selama ini menjadi miskin variasi, berbasis pada standar nasional yang kaku dan diimplementasikan di sekolah atas dasar petunjuk-petunjuk yang cenderung serba detail. Di samping itu peserta didik dievaluasi atas dasar akumulasi pengetahuan yang telah diperolehnya sehingga orang tua tidak mempunyai variasi pilihan atas jasa pelayanan pendidikan bagi anak-anaknya

sumber-sumber pembelajaran di “dunia” nyata dan unggulan daerah tidak dimanfaatkan bagi kepentingan pendidikan di sekolah dan lulusan hanya mampu menghafal tanpa memahami.

Dalam pembelajaran matematika di SD, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan tehnik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial. Dalam pembelajaran matematika siswa dibawa ke arah mengamati, menebak, berbuat, mencoba, mampu menjawab pertanyaan mengapa, dan kalau mungkin mendebat. Prinsip belajar aktif inilah yang diharapkan dapat menumbuhkan sasaran pembelajaran matematika yang kreatif dan kritis.

Pengajaran bahan ajar perlu beragam, bahkan mungkin tidak harus terus menerus dilaksanakan di dalam kelas, tetapi sekali-kali kita melaksanakan pembelajaran matematika di luar kelas. Kreativitas guru amat penting untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang secara khusus cocok dengan kelas yang dibinanya termasuk sarana dan prasarannya. Laporan perbaikan pembelajaran ini penulis buat berdasarkan hasil nilai ulangan tahun pelajaran 2017-2018. Hasil ulangan bidang studi mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri Karangtengah Prandon 2, Kecamatan Ngawi, hasil yang dicapai siswa belum menunjukkan hasil maksimal. Tingkat penguasaan materi masih dibawah 80%. Selama pelajaran berlangsung belum semua siswa aktif dalam suasana pembelajaran mengakibatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sangat kurang. Laporan ini merupakan usaha penulis dalam upaya peningkatan diri dalam pembelajaran. Untuk bisa dipahami oleh semua pihak terkait, penyusunannya telah melalui tahapan yang panjang. Selanjutnya penulis berharap apa

yang tersusun dan tersaji dalam laporan ini bisa diterima oleh semua pihak khususnya pembimbing serta dapat ditindak lanjuti dikemudian hari.

METODE

Pelaksanaan pembelajaran Matematika dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Karangtengah Prandon 2, Kecamatan Ngawi Kabupaten Madiun. Adapun jadwal pelaksanaan dari pembelajaran Pra siklus, pembelajaran perbaikan siklus I dan pembelajaran perbaikan siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Prasiklus dilaksanakan tanggal 3 Maret 2018.
- b. Perbaikan Siklus I dilaksanakan tanggal 10 April 2018.
- c. Perbaikan Siklus II dilaksanakan tanggal 17 Mei 2018.

Siswa kelas VI SDN Karangtengah Prandon 2, Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawiadalah anak-anak yang rata-rata berumur 10 tahun. Usia tersebut termasuk dalam anak usia sekolah dasar dimana mereka memiliki beberapa karakteristik yang menonjol yaitu:

1. Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi akan suatu hal. Karakteristik ini menuntut guru untuk dapat selalu mencari inovatif-inovatif baru yang dapat menarik siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan.
2. Senang bermain dimana karakteristik ini menuntut guru untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan.
3. Senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung. Karakteristik ini menuntut guru untuk merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak

terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran

Langkah-langkah yang ditempuh pada pembelajaran Pra Siklus adalah :

1. Kegiatan Awal :
 - Absensi siswa
 - Mengadakan apersepsi
 - Menyampaikan topik yang akan dibahas.
2. Kegiatan Inti :
 - Guru menjelaskan materi Pecahan dan urutannya
 - Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
 - Guru mengadakan tanya jawab.
 - Siswa menjawab pertanyaan guru.
 - Guru memberikan penguatan materi.
3. Kegiatan akhir :
 - Guru membagikan lembar tes akhir.
 - Siswa mengerjakan soal tes.
 - Mencocokkan hasil tes akhir.
 - Menutup pelajaran.

Hasil Pengamatan

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus diamati oleh teman sejawat untuk membantu meneliti dalam merekam data. Dalam pelaksanaan pembelajaran ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah.
2. Siswa kurang minat dengan materi pelajaran.
3. Dalam menerangkan materi tidak memakai alat peraga.
4. Guru tidak memeriksa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
5. Nilai tertinggi siswa hanya nilai 7.
6. Nilai rata-rata kelas 5,6.

Refleksi

Berdasarkan temuan pada proses pembelajaran pra siklus, peneliti berupaya mengadakan rencana perbaikan pada pembelajaran siklus I. Adapun rencana yang disusun adalah:

1. Menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Memeriksa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
3. Memberi penguatan terhadap materi pelajaran.

Perbaikan Pembelajaran Siklus I

a. Tujuan Perbaikan

Tujuan dari perbaikan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dengan materi Pecahan dan urutannya.

b. Pelaksanaan Perbaikan

Langkah-langkah yang ditempuh pada pembelajaran perbaikan Siklus I adalah :

1. Kegiatan Awal
 - Absensi siswa
 - Menyiapkan alat peraga.
 - Mengadakan apersepsi.
 - Menyampaikan topik yang akan dibahas.
2. Kegiatan Inti
 - Guru menjelaskan materi penjumlahan bilangan bulat dengan mempergunakan alat peraga garis bilangan.
 - Guru memberikan contoh pengerjaan soal.
 - Guru memberikan latihan soal.
 - Membahasa bersama-sama pengerjaan soal.
 - Menyimpulkan materi pembelajaran.
3. Kegiatan akhir :
 - Guru membagikan lembar tes akhir.
 - Siswa mengerjakan soal tes.
 - Mencocokkan hasil tes akhir.
 - Memberi salam.

- Menutup pelajaran.

Hasil Pengamatan.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran diamati oleh teman sejawat untuk membantu meneliti dalam merekam data. Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I ditemukan hal-hal yang menjadi masalah yaitu:

1. Sebagaimana siswa masih belum aktif dalam pembelajaran.
2. Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran masih kurang.
3. Siswa yang mendapatkan nilai 8 keatas hanya 5 orang (25%).
4. Hasil yang dicapai setelah diadakan evaluasi, nilai rata-rata kelas hanya 7,0.

Refleksi

Berdasarkan temuan pada proses perbaikan pembelajaran siklus I, peneliti berupaya mengadakan rencana perbaikan pembelajaran siklus II. Adapun rencana yang disusun adalah:

1. Menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Memberikan latihan soal melalui LKS.
3. Memberi penguatan terhadap materi pelajaran.
4. Memeriksa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Tujuan dari perbaikan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dengan materi Pecahan dan urutannya.

Langkah-langkah yang ditempuh pada pembelajaran perbaikan Siklus I adalah :

1. Kegiatan Awal :
 - Absensi siswa
 - Menyiapkan alat peraga.

- Mengadakan apersepsi.
- Menyampaikan topik yang akan dibahas.

2. Kegiatan Inti :

- Dengan menggunakan alat peraga garis bilangan, guru menjelaskan tentang materi penjumlahan bilangan bulat.
- Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa tentang materi.
- Guru membagi LKS.
- Siswa mengerjakan LKS.
- Guru bersama siswa membahas LKS.
- Menyimpulkan hasil pengerjaan LKS.
- Guru memberi penguatan.

3. Kegiatan akhir :

- Guru membagikan lembar tes akhir.
- Siswa mengerjakan soal tes.
- Mencocokkan hasil tes akhir.
- Memberi salam.
- Menutup pelajaran.

Hasil Pengamatan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran diamati oleh teman sejawat untuk membantu meneliti dalam merekam data. Dalam pelaksanaan perbaikan hal yang menjadi perhatian khusus adalah alat peraga yang digunakan dan pemberian tugas melalui LKS sangat membantu penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta peningkatan perolehan nilai dalam tes akhir. Siswa yang mendapatkan nilai 8 keatas sejumlah 12 anak (70%). Nilai rata-rata kelas dari 7,0 naik menjadi 8,1. Daya serap materi pelajaran oleh siswa adalah 81%.

HASIL

Deskripsi Temuan dan Refleksi

1. Pra Siklus

Pada pembelajaran pra siklus melalui refleksi dan diskusi dengan teman sejawat dan supervisor diketahui bahwa faktor penyebab siswa kurang menguasai dan memahami materi pelajaran adalah sebagai berikut:

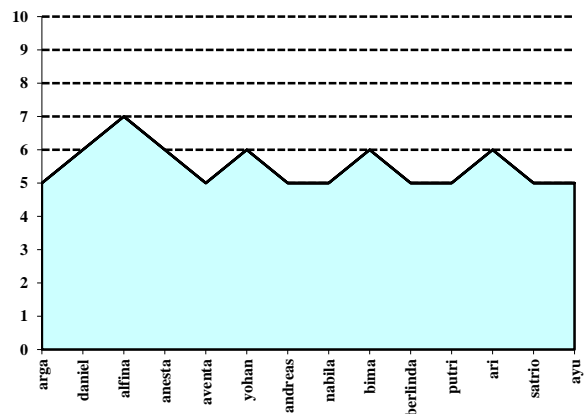
- Guru menggunakan metode ceramah yaitu menjelaskan tentang materi penulisan pecahan pada garis bilangan. Siswa hanya mendengarkan penjelasan, dalam pembelajaran ini gurulah yang aktif sedangkan siswa pasif.
- Sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru karena tidak tertarik dengan materi yang sedang diajarkan. Suasana kelas gaduh karena sebagian siswa jemu mendengarkan penjelasan guru dan ramai sendiri.
- Guru tidak menggunakan alat peraga untuk menyampaikan materi pembelajaran mengakibatkan siswa sulit menyerap materi yang diajarkan.
- Hasil nilai rata-rata kelas pada tahap pra siklus hanya 5,6.
- Nilai tertinggi siswa hanya 7 sejumlah 2 anak (10%).
- Tingkat penguasaan materi pelajaran hanya 56 %.

Tabel Hasil Tes Akhir Pembelajaran Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Arga Agung Nur W	5	Kurang
2	Daniel Wibowo	6	Cukup
3	Alfina Khoirun Nisa	7	Baik
4	Anesta Amelia Putri	6	Cukup
5	Aventa Rega Christama	5	Kurang
6	Yohan Hanif Saputra	6	Cukup
7	Andreas Prasetya	5	Kurang
8	Nabila Alfa Saroh	5	Kurang
9	Bima Putra Ramadani	6	Cukup
10	Berlinda Atheriza	5	Kurang
11	Putri Nita Marcecelia	5	Kurang
12	Moh Ari Dwi Wahyudi	6	Cukup
13	Satrio Pinandito	5	Kurang
14	Ayu Puji Triastuti	5	Kurang

Jumlah	77	
Rata – rata	5,5	
Nilai Tertinggi	7	
Nilai Terendah	5	
Daya Serap	56%	

Grafik Hasil Tes Akhir Pembelajaran Pra Siklus



Perbaikan Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan temuan pada pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran siklus I, penulis mengadakan diskusi dengan teman sejawat dan supervisor untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada perbaikan pembelajaran siklus I. Kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I belum berhasil seperti apa yang diharapkan, karena minat dan perhatian siswa masih kurang, sehingga penguasaan materi pelajaran belum optimal.

Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan :

- Pembelajaran masih bersifat klasikal sehingga suasana kelas masih ramai, hanya sebagian siswa saja yang memperhatikan penjelasan dari guru.
- Alat peraga yang digunakan belum mampu menarik minat siswa.
- Siswa hanya melihat dan mendengarkan penjelasan dari guru.
- Tidak ada pembentukan kelompok untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Siswa bersifat pasif

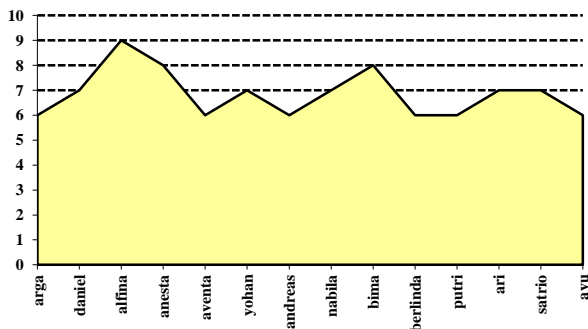
karena hanya mendengarkan penjelasan guru serta melihat media peraga yang dipakai oleh guru.

5. Hasil nilai rata-rata kelas 7,0.
6. Siswa yang mendapatkan nilai 80 keatas hanya 6 siswa atau (30%).
7. Daya serap materi pelajaran hanya 70%.

Tabel Hasil Tes Akhir
Perbaikan Pembelajaran Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Arga Agung Nur W	6	Cukup
2	Daniel Wibowo	7	Baik
3	Alfina Khoirun Nisa	9	Cukup Baik
4	Anesta Amelia Putri	8	Baik
5	Aventa Rega Christama	6	Cukup
6	Yohan Hanif Saputra	7	Baik
7	Andreas Prasetya	6	Cukup
8	Nabila Alfa Saroh	7	Baik
9	Bima Putra Ramadani	8	Baik
10	Berlinda Atheriza	6	Cukup
11	Putri Nita Marcecilia	6	Cukup
12	Moh Ari Dwi Wahyudi	7	Baik
13	Satrio Pinandito	7	Baik
14	Ayu Puji Triastuti	8	Baik
Jumlah		98	
Rata – rata		7,0	
Nilai Tertinggi		9	
Nilai Terendah		6	
Daya Serap		70%	

Grafik Hasil Tes Akhir
Perbaikan Pembelajaran Siklus I



Melihat hal tersebut di atas perbaikan pembelajaran siklus I perlu segera diperbaiki pada perbaikan pembelajaran siklus II.

Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Pada perbaikan pembelajaran siklus II, peneliti mempergunakan alat peraga dalam menyampaikan materi penulisan pecahan pada garis bilangan. Selain itu peneliti memberi tugas dengan LKS agar siswa dapat aktif dalam mengikuti materi pembelajaran.

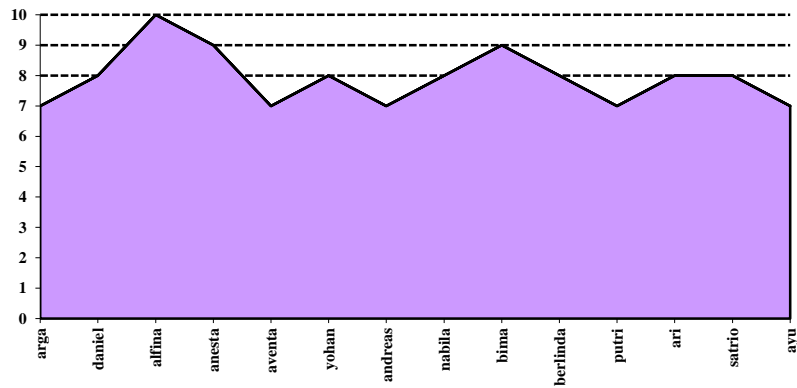
Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan :

1. Penggunaan alat peraga yang relevan membuat siswa bersemangat dan aktif dalam pembelajaran.
2. Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik.
3. Siswa dapat menyerap materi pembelajaran dengan alat peraga.
4. Hasil nilai rata-rata adalah 81.
5. Siswa yang mendapatkan nilai 8 ke atas sejumlah 10 anak (70%).
6. Tingkat daya serap materi adalah 81%

Tabel Hasil Tes Akhir
Perbaikan Pembelajaran Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Arga Agung Nur W	7	Baik
2	Daniel Wibowo	8	Baik
3	Alfina Khoirun Nisa	10	Istimewa
4	Anesta Amelia Putri	9	Cukup Baik
5	Aventa Rega Christama	7	Baik
6	Yohan Hanif Saputra	8	Baik
7	Andreas Prasetya	7	Baik
8	Nabila Alfa Saroh	8	Baik
9	Bima Putra Ramadani	9	Cukup Baik
10	Berlinda Atheriza	8	Baik
11	Putri Nita Marcecilia	7	Baik
12	Moh Ari Dwi Wahyudi	8	Baik
13	Satrio Pinandito	8	Baik
14	Ayu Puji Triastuti	7	Baik
Jumlah		111	
Rata – rata		8,1	
Nilai Tertinggi		10	
Nilai Terendah		7	
Daya Serap		81%	

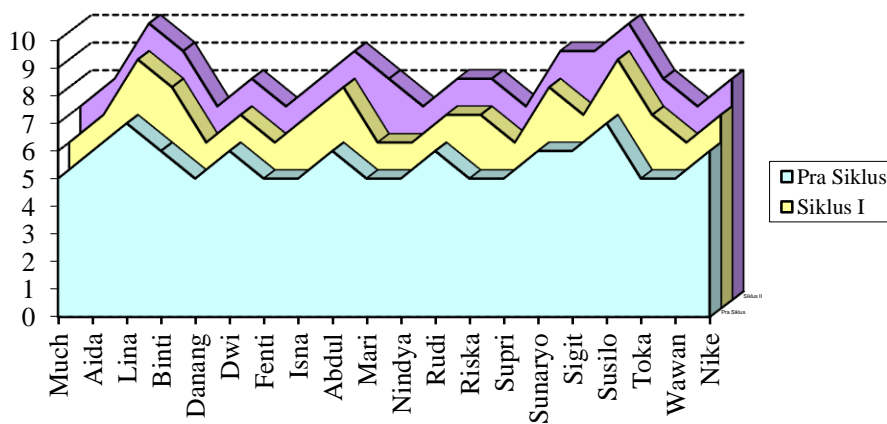
Grafik Hasil Tes Akhir Perbaikan Pembelajaran Siklus II



Tabel Perbandingan Hasil Perolehan Nilai Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Nama	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Arga Agung Nur W	5	6	7	
2	Daniel Wibowo	6	7	8	Ada Peningkatan
3	Alfina Khoirun Nisa	7	9	10	Ada Peningkatan
4	Anesta Amelia Putri	6	8	9	Ada Peningkatan
5	Aventia Rega Christama	5	6	7	Ada Peningkatan
6	Yohan Hanif Saputra	6	7	8	Ada Peningkatan
7	Andreas Prasetya	5	6	7	Ada Peningkatan
8	Nabila Alfa Saroh	5	7	8	Ada Peningkatan
9	Bima Putra Ramadani	6	8	9	Ada Peningkatan
10	Berlinda Atheriza	5	6	8	Ada Peningkatan
11	Putri Nita Marcecelia	5	6	7	Ada Peningkatan
12	Moh Ari Dwi Wahyudi	6	7	8	Ada Peningkatan
13	Satrio Pinandito	5	7	8	Ada Peningkatan
14	Ayu Puji Triastuti	5	6	7	Ada Peningkatan
Jumlah		77	98	111	Ada Peningkatan
Rata-rata		5,5	7,0	8,1	Ada Peningkatan
Nilai Tertinggi		7	9	10	Ada Peningkatan
Nilai Terendah		5	6	7	Ada Peningkatan
Daya Serap		56%	70%	81%	Ada Peningkatan

Grafik Perbandingan Perolehan Nilai



PEMBAHASAN

Pra Siklus

Untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran Pra siklus, dalam diskusi dengan teman sejawat dan supervisor ditemukan masalah tidak adanya penggunaan alat peraga dalam penyampaian materi pembelajaran. Rata-rata nilai kelas hanya 5,6. Nilai tertinggi yang diraih siswa hanya nilai 7. Tingkat penyerapan materi pelajaran hanya 56 %. Siswa yang mendapatkan nilai baik hanya sejumlah 2 anak (10%). Sejumlah 8 siswa (40%) mendapatkan nilai cukup. Sedangkan sejumlah 10 siswa (50%) masih mendapatkan nilai kurang.

Situasi kelas pada saat pembelajaran Pra siklus pelajaran Matematika tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Siswa banyak yang tak mendengarkan penjelasan dari guru. Sebagian siswa ada yang bermain sendiri, bersenda gurau dengan teman, bahkan ada beberapa siswa yang malas untuk mencatat penjelasan dari guru. Melihat hasil temuan pada pembelajaran Pra siklus disusun rencana tindakan pada perbaikan pembelajaran I. Rencana ini mengarah pada Penggunaan alat peraga.

Perbaikan Pembelajaran Siklus I.

Berdasarkan pada perbaikan pembelajaran I dengan penggunaan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran, hasil yang diharapkan masih belum optimal. Hal ini terlihat dari kenaikan nilai rata-rata nilai siswa belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan. Nilai rata rata hanya naik menjadi 7,0. Daya serap materi pelajaran baru mencapai 70%. Nilai tertinggi adalah 9. Siswa yang memperoleh nilai cukup sejumlah 7 siswa (35%), sedangkan siswa yang mendapatkan nilai baik sejumlah 11 siswa (55%) dan sejumlah 2 anak (10%) mendapatkan nilai cukup baik.

Situasi kelas saat berlangsung pembelajaran kurang memenuhi dengan apa

yang menjadi harapan. Hal ini terjadi akibat pembelajaran masih bersifat klasikal. Penggunaan alat peraga belum mampu menarik minat siswa. Siswa bersifat pasif karena hanya mendengarkan penjelasan dan melihat media peraga yang dipakai guru untuk menyampaikan materi pelajaran.

Melihat hasil temuan pada perbaikan pembelajaran siklus I disusun rencana tindakan pada perbaikan pembelajaran siklus II. Rencana ini mengarah pada penggunaan alat peraga yang relevan dan pemberian tugas kepada siswa melalui LKS.

Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Pada perbaikan pembelajaran siklus II peneliti menggunakan alat peraga yang relevan untuk penyampaian materi pembelajaran. Selain itu peneliti memberi tugas melalui LKS agar siswa ikut terlibat dan aktif dalam pembelajaran. Tingkat penguasaan materi pelajaran menjadi optimal, hal ini terlihat dari hasil nilai yang dicapai oleh siswa. Nilai rata-rata dari 7,0 pada siklus I naik menjadi 8,1 pada siklus II. Tingkat daya serap materi pelajaran oleh siswa mencapai 81%. Nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 10. Siswa yang mendapatkan nilai baik sejumlah 11 siswa (70%) pada siklus II. Sejumlah 4 siswa (20%) mendapatkan nilai cukup baik dan 2 orang siswa (10%) berhasil mendapatkan nilai istimewa.

Situasi kelas saat berlangsung perbaikan pembelajaran II sudah sesuai dengan apa yang menjadi harapan. Penggunaan alat peraga mampu menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Bimbingan kepada siswa dalam materi pelajaran membuat siswa menjadi aktif. Suasana kelas menjadi tenang karena semua siswa mengerjakan tugas LKS yang diberikan oleh guru.

Kesimpulan

Dalam pembelajaran matematika ada dua hal penting yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran matematika adalah pembentukan sifat dengan berpikir kritis dan kreatif. Selain hal itu dapat juga dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan dengan penggunaan alat peraga yang sesuai, penguasaan siswa terhadap materi pelajaran akan meningkat, dengan pemberian tugas kepada siswa menjadikan siswa akan lebih aktif, dengan membimbing siswa dapat membantu siswa yang kurang aktif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, beberapa hal yang harus dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran khususnya meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti materi pembelajaran adalah guru dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya mencari variasi lain dari kegiatan klasikal, apabila alat peraga untuk penyampaian materi pelajaran kurang sesuai, segera mengganti alat peraga tersebut sesuai dengan materi pembelajaran, pergunakan alat peraga yang dapat merangsang minat belajar siswa, guru harus memberikan bimbingan kepada siswa yang menemui kesulitan dalam pembelajaran. Di samping itu berdasarkan pengalaman melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui PTK, kiranya perlu mengaktifkan Kelompok Kerja Guru (KKG)

untuk bertukar pikiran dan pengalaman, berkenaan dengan masalah dan tugas sehari-hari sebagai pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Drs. Gatot Muhsetyo, M.Sc., dkk, (2005), *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Rosda Karya.
- Dinn Wahyudin & D. Supriadi, (2004), *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rosda Karya.
- Hadi, Sutrisno, 1982. *Metodologi Research, Jilid I*. Yogyakarta: YP Fak. Psikologi UGM
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung Sinar Baru Algesindo.
- Hasibuan. J.J dan moerdjiono. 1998 *Proses Belajar mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- I.G.AK. Wardani, dkk., (2004), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rosda Karya.
- Mulyani Sumantri & Nana Syaodih, (2005), *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rosda Karya.
- Margono, 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta Rineksa Cipta
- TIM FKIP, (2007), *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Rosda Karya.
- Tim Bina Karya Guru, (2007), *Terampil Berhitung Matematika Untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Udin S. Winataputra, dkk., (2001), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rosda Karya.